

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pembangunan pertanian bertujuan untuk mewujudkan sektor pertanian yang tangguh. Pembangunan pertanian diarahkan untuk peningkatan produksi pertanian, peningkatan pendapatan usahatani, peningkatan kesejahteraan dan taraf hidup petani, penyediaan lapangan dan kesempatan kerja. Upaya pemerintah untuk merealisasikan kebijakan pembangunan pertanian tersebut dapat ditempuh melalui pengembangan sistem pertanian yang efisien, maju dan tangguh serta tidak hanya meningkatkan produksi tetapi juga meningkatkan mutu dan penganekaragaman hasil pertanian, serta memperluas kesempatan kerja disektor pertanian sehingga berdampak positif bagi kesejahteraan petani.

Pengembangan sektor pembangunan diharapkan dapat meningkatkan produksi pertanian melalui pembangunan sistem pertanian berkelanjutan dengan memanfaatkan ilmu pengetahuan dan teknologi. Sistem pertanian diharapkan mampu meningkatkan akses masyarakat tani pada faktor produksi pertanian sehingga berdampak langsung pada peningkatan kesejahteraan petani.

Indonesia merupakan salah satu negara agraris yang kehidupan perekonomiannya tidak bisa lepas dari sektor pertanian. Perkembangan ekonomi Indonesia yang akhir-akhir ini cenderung mengalami pergeseran sektoral dari sektor pertanian ke sektor non pertanian tidak berarti mengabaikan sektor pertanian. Sektor pertanian tetap memegang peranan penting, karena berperan sebagai penyedia bahan pangan bagi seluruh masyarakat, di sisi lain menopang pertumbuhan industri dalam hal penyediaan bahan baku industri dan mendorong pemerataan pertumbuhan dan dinamika pedesaan.

Mentimun adalah salah satu jenis sayuran yang sangat dikenal masyarakat. Mentimun merupakan sayuran bergizi tinggi yang mempunyai banyak kegunaan untuk dikonsumsi. Berbagai cara penggunaannya sudah diketahui oleh masyarakat. Komoditi ini memiliki banyak kegunaan untuk dikonsumsi. Selain

digunakan sebagai pelengkap makanan pokok sebagai sayuran, mentimun juga dapat di konsumsi sebagai makanan dan minuman olahan. Dari berbagai macam kegunaan tersebut menjadi salah satu faktor pendorong bagi petani untuk mengusahakan tanaman mentimun sebagai usaha agribisnis.

Buah mentimun muda dapat dibuat acar, pencampur gado-gado, asinan dan lain-lain. Buah mentimun juga dapat dimanfaatkan untuk kosmetik, menjaga kesehatan tubuh, menghambat penuaan dan menghilangkan kerut, mentimun dapat menurunkan panas karena demam dan meningkatkan stamina. Kandungan serat buah mentimun yang tinggi berguna untuk melancarkan buang air besar, menurunkan kolesterol dan menetralkan racun di dalam tubuh (Rukmana, 1994).

Pada Tahun 2005 produksi mentimun di Indonesia masih sangat rendah yaitu 3,5 ton/ha sampai 4,8 ton/ha, padahal produksi mentimun hibrida bisa mencapai 20 ton/ha budidaya mentimun dalam skala produksi yang tinggi dan intensif belum banyak dilakukan, pada umumnya tanaman mentimun di tanam hanya sebagai tanaman selingan (Warintek, 2006).

Pada tahun 2007 mentimun di Indonesia mengalami peningkatan produktivitas sebesar 10,26 ton/ha dari tahun 2006 yaitu sebesar 10,21 ton/ha. Pada tahun 2008 mengalami penurunan produktivitas sebesar 9,68 ton/ha. Sedangkan, pada tahun 2009 mengalami peningkatan sebesar 10,39 ton/ha. Fluktuasi produktivitas yang terjadi pada tanaman mentimun di Indonesia dapat mengindikasikan adanya suatu risiko produksi yang terjadi pada usahatani mentimun. Salah satu risiko yang sering muncul dalam kegiatan usahatani mentimun yaitu risiko produksi

Provinsi Gorontalo mempunyai sumberdaya lahan dan ditunjang letak yang strategis, sehingga membuat wilayah ini memiliki peluang yang cukup besar dalam pengembangan sektor pertanian. Disamping itu juga, dilihat dari jumlah pertumbuhan penduduk Provinsi Gorontalo sebagian besar masyarakat bermata pencaharian sebagai petani. Berbagai komoditas berpotensi untuk diusahakan pada wilayah ini. Dalam upaya peningkatan taraf hidup petani perekonomian Provinsi Gorontalo dibidang pertanian, pemerintah tidak hanya menitikberatkan

pada tanaman pangan saja, tetapi juga pada tanaman sayur-sayuran yang salah satunya adalah mentimun.

Berdasarkan data yang diperoleh dari Dinas Pertanian Provinsi Gorontalo bahwa tanaman mentimun banyak dibudidayakan oleh petani di berbagai wilayah provinsi Gorontalo, seperti di desa Tenilo Kabupaten Gorontalo, di desa Tupa Kabupaten Bone Bolango, di Kecamatan Tapa, dan di Desa Hulawa Kecamatan Telaga Kabupaten Gorontalo. Di Provinsi Gorontalo sendiri pada tahun 2011 terdapat luas areal panen 375 ha dengan produksi 4.142 ton dan produktivitasnya 8 ton/ha.

Desa Hulawa Kecamatan Telaga Kabupaten Gorontalo merupakan salah satu sentra produksi hortikultura dan sayur-sayuran di Provinsi Gorontalo. Tanaman Mentimun menjadi salah satu tanaman yang rutin diusahakan oleh petani sebagai usaha agribisnis. Selain tingginya permintaan, biaya produksi yang rendah dan proses produksi yang relatif mudah karena tanpa olah tanah menjadi beberapa alasan yang mendorong petani yang ada di Desa Hulawa untuk membudidayakan tanaman mentimun.

Petani mentimun dalam melakukan usahatani sering dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti biaya produksi, tingkat kesuburan tanah, harga, dan sebagainya. Seorang petani akan selalu berpikir apakah komoditi yang akan diusahakannya dapat memberikan keuntungan. Untung ruginya suatu komoditi yang diusahakan dipengaruhi oleh besarnya biaya yang dikeluarkan dan besarnya penerimaan yang didapatkan (Nurmalinda,dkk, 1994).

Dalam usahatani mentimun, harga dan biaya produksi turut mempengaruhi pendapatan atau keuntungan yang akan diterima petani. Harga mentimun dipasaran berfluktuasi, berkisar antara Rp. 700 sampai dengan Rp. 1250 per kilogram. Harga produk dan faktor produksi sering mengalami perubahan sehingga akan berdampak pada tingkat pendapatan yang diperoleh. Tersedianya sarana dan biaya produksi belum berarti produksi yang diperoleh petani akan tinggi, namun bagaimana petani menggunakan biaya produksi sebaik seefektif mungkin untuk memperoleh produksi yang maksimal. Setiap penambahan biaya produksi tidak selamanya memberikan tambahan produksi. Untuk itu alokasi

biaya produksi yang tepat sangat penting dalam mencapai keberhasilan usahatani mentimun. Berdasarkan uraian diatas, mendorong penulis untuk melakukan penelitian mengenai pengaruh penggunaan biaya produksi dan pendapatan yang diperoleh dari penggunaan biaya-biaya produksi.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dirumuskan beberapa masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana struktur biaya produksi pada usahatani Mentimun.
2. Apakah usahatani mentimun menguntungkan sehingga layak untuk dikembangkan.
3. Biaya produksi manakah yang paling berpengaruh pada pendapatan usahatani mentimun.

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui :

1. Struktur biaya produksi pada usahatani mentimun.
2. Kelayakan usahatani mentimun dengan pendekatan keuntungan.
3. Biaya produksi yang paling berpengaruh terhadap pendapatan usahatani mentimun.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Sebagai informasi bagi petani mengenai perlunya mengetahui pengaruh penggunaan biaya produksi terhadap pendapatan usahatani pada tanaman mentimun.
2. Dapat menjadi bahan masukan bagi petani untuk dapat mengembangkan usahatannya.
3. Sebagai input bagi pemerintah dan instansi terkait dalam mengambil kebijakan untuk pengembangan usahatani mentimun, sehingga tingkat pendapatan dan taraf hidup petani menjadi lebih baik.